



## **Analisis Manajemen Risiko Rantai Pasok Usahatani Cabai Rawit di Desa Bulontala Timur, Kabupaten Bone Bolango**

**Mohamad Alwis Saputra Gintue\*, Amelia Murtisari, Ramlan Mustafa**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Received: April 24, 2025; Accepted: June 30, 2025*

### **Abstrak**

Cabai rawit merupakan salah satu tanaman sayuran yang dapat dipanen berulang kali, tidak hanya itu cabai rawit juga memiliki nilai ekonomi tinggi, dan kaya akan nutrisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kejadian risiko rantai pasok cabai di kelompok tani Al-Hidayah Desa Bulontala Timur dan mengetahui tingkat keparahan risiko rantai pasok cabai di kelompok tani-Al-Hidayah Desa Bulontala Timur. Metode yang digunakan adalah *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) untuk mengidentifikasi potensi risiko pada setiap tahapan rantai pasok, mulai dari perencanaan, produksi, hingga distribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kejadian risiko di tingkat petani berada pada kategori risiko kecil dengan jumlah total nilai risiko mencapai 141,2 dan rata-rata sebesar 28,24. Selanjutnya tingkat risiko di tingkat pedagang berada pada kategori risiko kecil dengan jumlah total nilai risiko yaitu 127,7 dan rata-rata nilai 25,54. Kemudian untuk tingkat kejadian risiko di tingkat konsumen berada pada kategori risiko kecil dengan jumlah total nilai tingkat kejadian risiko yaitu 163,2 dan rata-rata nilai 32,64. Kemudian untuk tingkat keparahan risiko di tingkat petani berada pada kategori risiko kecil dengan jumlah total nilai tingkat keparahan risiko yaitu 199,6 dan rata-rata nilai 39,92. Selanjutnya tingkat keparahan risiko di tingkat pedagang berada pada kategori risiko kecil dengan total nilai tingkat keparahan risiko yaitu 169,7 dan rata-rata nilai 33,94.

**Kata kunci:** cabai rawit; manajemen risiko; rantai pasok; usahatani

### ***Supply Chain Risk Management Analysis of Chilli Pepper Farming In East Bulontala Village, Bone Bolango Regency***

### **Abstract**

*Chili pepper is one of the vegetable plants that can be harvested repeatedly; not only that, but chili pepper also has high economic value and is rich in nutrients. This study aims to determine the level of risk occurrence of the chili supply chain in the Al-Hidayah farmer group, East Bulontala Village, and to determine the severity of the risk of the chili supply chain in the Al-Hidayah farmer group, East Bulontala Village. The method used is the Supply Chain Operation Reference (SCOR) to identify potential risks at each stage of the supply chain, from planning, production, to distribution. The results of the study showed that the level of risk occurrence at the farmer level was in the small risk category, with a total risk value reaching 141.2 and an average of 28.24. Furthermore, the level of risk at the*

---

\* **Corresponding author:** [martdsg005@gmail.com](mailto:martdsg005@gmail.com)

**Cite this as:** Gintue, M.A.S., Murtisari, A., dan Mustafa, R. (2025). Analisis Manajemen Risiko Rantai Pasok Usahatani Cabai Rawit di Desa Bulontala Timur, Kabupaten Bone Bolango. *Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness Journal*, 4 (1), 56-64. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agrisema.v4i1.101401>

trader level was in the small risk category with a total risk value of 127.7 and an average value of 25.54. Then, for the level of risk occurrence at the consumer level, it was in the small risk category with a total risk value of 163.2 and an average value of 32.64. Then for the level of risk severity at the farmer level is in the small risk category with a total value of risk severity of 199.6 and an average value of 39.92. Furthermore, the level of risk severity at the trader level is in the small risk category with a total value of risk severity of 169.7 and an average value of 33.94.

**Keywords:** *chilli pepper; farming; risk management; supply chain*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, termasuk dalam budidaya cabai rawit (Wahyudi & Adhi, 2019). Cabai rawit merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan yang terus meningkat (Purnama, et. al., 2021). Namun, dalam praktiknya, usaha tani cabai rawit menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam rantai pasoknya. Rantai pasok yang tidak efisien dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara produksi dan permintaan, sehingga berdampak pada stabilitas harga dan pendapatan petani. Oleh karena itu, diperlukan manajemen risiko yang baik dalam rantai pasok untuk mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan kesejahteraan petani (Hayuningtyas, 2020).

Di Provinsi Gorontalo, khususnya di Kabupaten Bone Bolango, usaha tani cabai rawit memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun, petani masih menghadapi berbagai kendala seperti ketidakstabilan harga, keterbatasan akses terhadap sarana produksi, serta ketidakpastian hasil panen akibat faktor cuaca dan serangan hama. Produksi cabai rawit di daerah ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, yang berdampak pada keberlanjutan usaha tani dan kesejahteraan petani. Selain itu, permasalahan dalam distribusi dan pemasaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi efisiensi rantai pasok cabai rawit (Gorontalo, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dalam mengelola risiko rantai pasok agar usaha tani cabai rawit di daerah ini dapat berkembang secara berkelanjutan.

Rantai pasok cabai rawit mencakup berbagai tahapan mulai dari produksi, pengolahan, hingga distribusi kepada konsumen. Risiko dalam rantai pasok dapat diklasifikasikan menjadi risiko operasional dan risiko gangguan (Ikasari et al., 2021). Manajemen risiko dalam rantai pasok bertujuan untuk mengurangi dampak ketidakpastian yang dapat menghambat efisiensi produksi dan distribusi (Purnama et al., 2021). Muncul beberapa risiko yang ditimbulkan pada kegiatan rantai pasok cabai diantaranya risiko harga dan risiko produksi. Risiko harga yang terjadi berupa harga jual yang rendah, tidak tersedianya sarana pendukung, ketidaksesuaian produksi cabai pada petani dan juga pengumpul (Hayuningtyas, 2020). Adapun risiko terkait harga yang berfluktuasi sehingga petani kesulitan dalam menentukan harga cabai ketika harga pasar cabai sedang mahal maka petani akan meraup untung lebih banyak, sedangkan ketika harga cabai murah maka petani akan merugi (Sustiyana & Iswahyudi, 2020). Risiko produksi merupakan salah satu jenis risiko yang perlu diperhatikan oleh petani cabai dalam melakukan proses budidaya (Rahmawantie, S., Djuliansah, 2023). Risiko produksi umumnya

disebabkan oleh faktor lingkungan (iklim, tanah, suhu) yang mempengaruhi hasil produksi. Usaha di bidang pertanian, termasuk budidaya cabai rawit, merupakan salah satu bentuk usaha yang sangat rentan terhadap risiko, terutama risiko produksi (Fanani et al., 2019). Risiko produksi biasanya mengacu pada kenyataan bahwa hasil yang diterima petani tidak memenuhi harapan petani. Oleh karena itu, untuk mengambil langkah proaktif dalam mengelola risiko produksi, perlu diketahui seberapa besar risiko produksi (Nurlida et al., 2020).

Permasalahan yang terjadi pada rantai pasok cabai rawit yang ada dikelompok tani Al-Hidayah desa Bulontala Timur Kabupaten Bone bolango yaitu petani masih kurang maksimal mengatasi masalah yang ada di lapangan seperti akses perjalanan menuju pasar, harga cabai rawit berfluktuatif yang disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu serta hama yang dapat menghambat pertumbuhan cabai rawit sehingga dapat menyebabkan resiko bagi anggota rantai. Oleh karena itu, dalam mencapai kebutuhan cabai rawit maka, perlu adanya distribusi yang lancar dari pengumpul ke pedagang pengecer. Distribusi diawali dengan petani sebagai produsen kemudian dijual kepada pengumpul, dari pengumpul akan didistribusi kembali ke pedagang pengecer. Selain itu, petani juga mendistribusikan penjualan cabai rawit kepada pengecer secara langsung. Dalam pendistribusian penting adanya manajemen rantai pasok. Manajemen rantai pasok berfungsi untuk mengamati jaringan rantai pasok cabai rawit dalam memaksimalkan interaksi bagi setiap anggota rantai pasok, sehingga aliran informasi, aliran produk, aliran keuangan dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kejadian dan keparahan risiko dalam rantai pasok cabai rawit di Kelompok Tani Al-Hidayah Desa Bulontala Timur. Dengan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR), penelitian ini mengidentifikasi berbagai risiko yang muncul di setiap tahap rantai pasok, mulai dari produksi hingga distribusi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi petani, pedagang, serta pihak terkait dalam mengembangkan strategi mitigasi risiko yang lebih efektif guna meningkatkan efisiensi rantai pasok cabai rawit di daerah ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini diadakan di Desa Bulontala Timur, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango, subjek penelitian ini yaitu Kelompok Tani Al-Hidayah. Penelitian berlangsung selama 3 bulan sejak bulan Juni - Agustus 2024. Penentuan lokasi secara *purposive* (sengaja) dengan alasan lokasi Bulontala Timur khususnya kelompok tani Al-Hidayah sebagian besar petani melakukan usahatani cabai rawit.

Jenis penelitian adalah penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau metode campuran, yaitu langkah-langkah penelitian yang menggabungkan dua bentuk penelitian. Penelitian survey mengacu pada pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi dengan menggunakan kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk

memperoleh informasi mengenai Manajemen Risiko Rantai Pasok Usahatani Cabai pada Kelompok Tani Al-Hidayah di Desa Bulontala Timur Kabupaten Bone Bolango.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain (Hardani, S.Pd. et al., 2020). Data primer berupa data mengenai aktivitas rantai pasok, jenis risiko rantai pasok cabai rawit di Kelompok Tani Al-Hidayah. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka (Hardani, S.Pd. et al., 2020). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistika Provinsi Gorontalo yaitu berupa data hasil produksi cabai rawit.

Teknik pengambilan sampel yaitu *non-probability* sampling dengan *judgemental* atau *purposive sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian kali ini ditujukan kepada narasumber yang memang dianggap mengerti mengenai risiko rantai pasok khususnya untuk usahatani cabai rawit di kelompok tani Al-Hidayah dengan jumlah anggota sebanyak 10 orang. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta kuesioner yang diberikan kepada petani, pedagang, dan konsumen. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kejadian dan keparahan risiko pada masing-masing tahapan rantai pasok. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode analisis *Supply Chain Operation Reference* (SCOR), yang meliputi lima tahapan utama dalam rantai pasok: perencanaan, pengadaan, produksi, distribusi, dan pengembalian (Indriani, Dama, et al., 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penilaian Tingkat Kejadian Risiko

Dalam menentukan tingkat kejadian rantai pasok cabai rawit di kelompok tani al-hidayah dapat ditentukan oleh berapa banyak gangguan yang bisa menyebabkan risiko. *Occurrence* atau tingkat kejadian risiko merupakan kejadian yang kemungkinan menyebabkan timbulnya sebuah risiko yang dapat merugikan usahatani (Adriant et al., 2022).

Pada Tabel 1 merupakan rekapitulasi dari tingkat kejadian resiko setiap aktivitas rantai pasok cabai rawit. Terdapat lima komponen indikator yang menunjukkan bahwa tingkat kejadian risiko di tingkat petani berada pada kategori risiko kecil. Adapun hasil rekapitulasi dari lima indikator yakni sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rekapitulasi hasil penilaian terhadap tingkat kejadian risiko pada berbagai indikator dalam kegiatan usaha tani cabai rawit di tingkat petani. Terdapat lima indikator yang dianalisis, yaitu pengadaan, perencanaan, produksi, pengiriman, dan pengembalian. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator perencanaan memiliki tingkat risiko tertinggi dengan skor sebesar 43, yang diklasifikasikan dari kategori risiko sedang. Sementara itu, indikator lainnya, yaitu pengadaan (23), produksi (33), pengiriman (22,2), dan pengembalian (20), semuanya berada dalam kategori risiko kecil. Secara kumulatif, jumlah total nilai risiko mencapai 141,2 dengan rata-rata

sebesar 28,24. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kejadian risiko yang dihadapi petani berada pada kategori risiko kecil, yang menunjukkan tingkat ancaman yang relatif rendah terhadap keberlangsungan aktivitas usaha tani pada sebagian besar indikator.

Tabel 1. Rekapitulasi penilaian Tingkat Kejadian Risiko Di Tingkat Petani

| No        | Indikator    | Jumlah | Kategori      |
|-----------|--------------|--------|---------------|
| 1         | Pengadaan    | 23     | Kecil Risiko  |
| 2         | Perencanaan  | 43     | Risiko Sedang |
| 3         | Produksi     | 33     | Kecil Risiko  |
| 4         | Pengiriman   | 22,2   | Kecil Risiko  |
| 5         | Pengembalian | 20     | Kecil Risiko  |
| Jumlah    |              | 141,2  |               |
| Rata-rata |              | 28,24  | Kecil Risiko  |

Sumber. Data primer (diolah), 2024.

Tabel 2 merupakan rekapitulasi dari tingkat kejadian resiko tiap-tiap aktivitas rantai pasok cabai rawit. Terdapat lima komponen indikator yang menunjukkan bahwa tingkat kejadian risiko di tingkat pedagang berada pada kateori risiko kecil. Adapun hasil rekapitulasi dari lima indikator yakni sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi penilaian Tingkat Kejadian Risiko Di Tingkat Pedagang

| No        | Indikator    | Jumlah | Kategori     |
|-----------|--------------|--------|--------------|
| 1         | Pengadaan    | 24     | Kecil Risiko |
| 2         | Perencanaan  | 34,4   | Kecil Risiko |
| 3         | Produksi     | 23,2   | Kecil Risiko |
| 4         | Pengiriman   | 22,8   | Kecil Risiko |
| 5         | Pengembalian | 23,3   | Kecil Risiko |
| Jumlah    |              | 127,7  |              |
| Rata-rata |              | 25,54  | Kecil Risiko |

Sumber. Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rekapitulasi hasil penilaian terhadap tingkat kejadian risiko pada berbagai indikator dalam kegiatan usaha tani cabai rawit di tingkat pedagang. Terdapat lima indikator yang dianalisis, yaitu pengadaan, perencanaan, produksi, pengiriman, dan pengembalian. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator perencanaan memiliki tingkat risiko tertinggi dengan skor sebesar 34,4, yang diklasifikasikan dalam kategori risiko kecil. Sedangkan indikator lainnya yaitu pengadaan (24), produksi (23,2), pengiriman (22,8), dan pengembalian (23,3) yang semuanya termasuk dalam kategori risiko kecil. Secara keseluruhan, jumlah total nilai risiko yaitu 127,7 dengan rata-rata nilai 25,54 dengan kategori risiko kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada risiko besar yang mengancam operasional secara signifikan.

Rekapitulasi dari tingkat kejadian resiko tiap-tiap aktivitas rantai pasok cabai rawit dapat dilihat pada Tabel 3. Terdapat lima komponen indikator yang menunjukkan bahwa tingkat kejadian risiko di tingkat konsumen berada pada kateori risiko kecil. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa rekapitulasi hasil penilaian terhadap tingkat kejadian risiko pada berbagai indikator dalam kegiatan usaha tani cabai rawit di tingkat pedagang. Terdapat lima indikator yang dianalisis, yaitu pengadaan, perencanaan, produksi, pengiriman, dan pengembalian. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator

perencanaan memiliki tingkat risiko tertinggi dengan skor sebesar 47,2 yang diklasifikasikan dari kategori risiko sedang. Sedangkan indikator lainnya yaitu pengadaan (35,2), produksi (33,6), pengiriman (22,4), dan pengembalian (24,8) yang semuanya termasuk dalam kategori risiko kecil. Secara keseluruhan, jumlah total nilai risiko yaitu 163,2 dengan rata-rata nilai 32,64 dengan kategori risiko kecil. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum risiko yang dihadapi konsumen termasuk dalam batas wajar dan tidak mengganggu kualitas pelayanan secara keseluruhan.

Tabel 3. Rekapitulasi penilaian Tingkat Kejadian Risiko Di Tingkat Konsumen

| No        | Indikator    | Jumlah | Kategori      |
|-----------|--------------|--------|---------------|
| 1         | Pengadaan    | 35,2   | Kecil Risiko  |
| 2         | Perencanaan  | 47,2   | Risiko Sedang |
| 3         | Produksi     | 33,6   | Kecil Risiko  |
| 4         | Pengiriman   | 22,4   | Kecil Risiko  |
| 5         | Pengembalian | 24,8   | Kecil Risiko  |
| Jumlah    |              | 163,2  |               |
| Rata-rata |              | 32,64  | Kecil Risiko  |

Sumber. Data primer (diolah), 2024.

### Risiko Tingkat Keparahan Rantai Pasok Cabai Rawit

Tingkat keparahan merupakan keseriusan efek yang ditimbulkan oleh mode kegagalan. Dalam menentukan tingkat keparahan dapat ditentukan oleh seberapa besar kerusakan yang ditimbulkan. Nilai skala tingkat keparahan antara 1 sampai 5, dimana skala 1 menunjukkan tidak ada dampak dan skala 5 menunjukkan dampak yang berbahaya (Adriant et al., 2022).

Tabel 4 menampilkan rekapitulasi dari tingkat keparahan risiko tiap-tiap aktivitas rantai pasok cabai rawit. Terdapat lima komponen indikator yang menunjukkan bahwa tingkat keparahan risiko di tingkat petani berada pada kategori risiko kecil.

Tabel 4. Rekapitulasi penilaian Tingkat Keparahan Risiko Di Tingkat Petani

| No        | Indikator    | Jumlah | Kategori      |
|-----------|--------------|--------|---------------|
| 1         | Pengadaan    | 54     | Risiko Sedang |
| 2         | Perencanaan  | 38,8   | Kecil Risiko  |
| 3         | Produksi     | 33,3   | Kecil Risiko  |
| 4         | Pengiriman   | 38,9   | Kecil Risiko  |
| 5         | Pengembalian | 34,6   | Kecil Risiko  |
| Jumlah    |              | 199,6  |               |
| Rata-rata |              | 39,92  | Kecil Risiko  |

Sumber. Data primer (diolah), 2024.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa rekapitulasi hasil penilaian terhadap tingkat keparahan risiko pada berbagai indikator dalam kegiatan usaha tani cabai rawit di tingkat petani. Terdapat lima indikator yang dianalisis, yaitu pengadaan, perencanaan, produksi, pengiriman, dan pengembalian. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator pengadaan memiliki tingkat keparahan risiko tertinggi yaitu dengan skor sebesar 54, yang diklasifikasikan dari kategori risiko sedang. Sedangkan indikator lainnya yaitu perencanaan (38,8), produksi (33,3), pengiriman (38,9), dan pengembalian (34,6) yang semuanya termasuk dalam kategori risiko kecil. Secara keseluruhan, jumlah total nilai risiko yaitu 199,6

dengan rata-rata nilai 39,92 dengan kategori risiko kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keparahan risiko pada tingkat petani tergolong dalam kategori risiko kecil yang masih berada dalam batas wajar dan dapat dikelola dengan baik oleh petani tanpa menimbulkan gangguan terhadap pengadaan maupun distribusi hasil pertanian.

Tabel 5 adalah rekapitulasi dari tingkat keparahan resiko tiap-tiap aktivitas rantai pasok cabai rawit. Terdapat lima komponen indikator yang menunjukkan bahwa tingkat keparahan risiko di tingkat pedagang berada pada kateori risiko kecil.

Tabel 5. Rekapitulasi penilaian Tingkat Keparahhan Risiko Di Tingkat Pedagang

| No        | Indikator    | Jumlah | Kategori     |
|-----------|--------------|--------|--------------|
| 1         | Pengadaan    | 30,9   | Kecil Risiko |
| 2         | Perencanaan  | 33,3   | Kecil Risiko |
| 3         | Produksi     | 32,9   | Kecil Risiko |
| 4         | Pengiriman   | 35,27  | Kecil Risiko |
| 5         | Pengembalian | 37,33  | Kecil Risiko |
| Jumlah    |              | 169,7  |              |
| Rata-rata |              | 33,94  | Kecil Risiko |

Sumber. Data primer (diolah), 2024.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa rekapitulasi hasil penilaian terhadap tingkat kejadian risiko pada berbagai indikator dalam kegiatan usaha tani cabai rawit di tingkat pedagang. Terdapat lima indikator yang dianalisis, yaitu pengadaan, perencanaan, produksi, pengiriman, dan pengembalian. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator pengembalian memiliki tingkat keparahan risiko tertinggi dengan skor sebesar 37,33 yang diklasifikasikan dari kategori risiko kecil. Sedangkan indikator lainnya yaitu pengadaan (30,9), perencanaan (33,3), produksi (32,9), dan pengiriman (35,27) yang semuanya termasuk dalam kategori risiko kecil. Secara keseluruhan, jumlah total nilai tingkat keparahan risiko yaitu 169,7 dengan rata-rata nilai 33,94 dengan kategori risiko kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keparahan risiko yang dihadapi oleh pedagang secara umum berada dalam kondisi relatif aman, akan tetapi perlu dilakukan pemantauan dan perbaikan berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kestabilan rantai pasok.

Tabel 6 merupakan rekapitulasi dari tingkat keparahan resiko tiap-tiap aktivitas rantai pasok cabai rawit. Terdapat lima komponen indikator yang menunjukkan bahwa tingkat keparahan risiko di tingkat konsumen berada pada kateori risiko kecil. Tabel 6 menunjukkan bahwa rekapitulasi hasil penilaian terhadap tingkat keparahan risiko pada berbagai indikator dalam kegiatan usaha tani cabai rawit di tingkat pedagang. Terdapat lima indikator yang dianalisis, yaitu pengadaan, perencanaan, produksi, pengiriman, dan pengembalian. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator perencanaan memiliki tingkat risiko tertinggi dengan skor sebesar 42,4, yang diklasifikasikan dalam kategori risiko sedang, sedangkan indikator lainnya yaitu pengadaan (38), produksi (32,57), pengiriman (32), dan pengembalian (40) yang semuanya termasuk dalam kategori risiko kecil. Secara keseluruhan, jumlah total nilai tingkat keparahan risiko yaitu 184,97 dengan rata-rata nilai 37 dengan kategori risiko kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keparahan risiko pada konsumen masih dapat

dikendalikan, namun perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap proses perencanaan guna meminimalisir potensi risiko yang lebih besar di masa mendatang.

Tabel 6. Rekapitulasi penilaian Tingkat Keparahannya Risiko Di Tingkat Konsumen

| No        | Indikator    | Jumlah | Kategori      |
|-----------|--------------|--------|---------------|
| 1         | Pengadaan    | 38     | Kecil Risiko  |
| 2         | Perencanaan  | 42,4   | Risiko Sedang |
| 3         | Produksi     | 32,57  | Kecil Risiko  |
| 4         | Pengiriman   | 32     | Kecil Risiko  |
| 5         | Pengembalian | 40     | Kecil Risiko  |
| Jumlah    |              | 184,97 |               |
| Rata-rata |              | 37     | Kecil Risiko  |

Sumber. Data primer (diolah), 2024.

## KESIMPULAN

Hasil penilaian menunjukkan bahwa tingkat kejadian risiko di tingkat petani berada pada kategori risiko kecil dengan jumlah total nilai risiko mencapai 141,2 dan rata-rata sebesar 28,24. Selanjutnya tingkat risiko di tingkat pedagang berada pada kategori risiko kecil dengan jumlah total nilai risiko yaitu 127,7 dan rata-rata nilai 25,54. Kemudian untuk tingkat kejadian risiko di tingkat konsumen berada pada kategori risiko kecil dengan jumlah total nilai tingkat kejadian risiko yaitu 163,2 dan rata-rata nilai 32,64. Hasil penilaian tingkat keparahan risiko di tingkat petani berada pada kategori risiko kecil dengan jumlah total nilai tingkat keparahan risiko yaitu 199,6 dan rata-rata nilai 39,92. Selanjutnya tingkat keparahan risiko di tingkat pedagang berada pada kategori risiko kecil dengan total nilai tingkat keparahan risiko yaitu 169,7 dan rata-rata nilai 33,94. Kemudian untuk tingkat keparahan risiko di tingkat konsumen berada pada kategori risiko kecil dengan jumlah total nilai tingkat kejadian risiko yaitu 184,97 dan rata-rata nilai 37.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriant, Irayanti, Afferdhy Ariffien, Wahyudi Adi Prasetyo, and Fidella Pandya Kirana. 2022. "Analisis Dan Mitigasi Risiko Rantai Pasok Egg Roll Dengan Menggunakan Metode House Of Risk (Studi Kasus: UMKM TAKOTO)." *Jurnal Manajemen Logistik Dan Transportasi* 8(2):57–73.
- Fanani, Irfan Hakim, Bambang Siswadi, and Farida Syakir. 2019. "Perilaku Petani Cabai Rawit Terhadap Risiko Produksi Di Desa Bulujowo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 7:1–8.
- Gorontalo, BPS Provinsi. 2022. *STATISTIK HORTIKULTURA PROVINSI GORONTALO*. Gorontalo: Badan Pusat Statistika Provinsi Gorontalo.
- Hardani, S.Pd., M. Si, Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, M. Si Helmina Andriani, M. Pd Roushandy Asri Fardani, S.Si., M. Si Jumari Ustiawaty, S.Si., Apt Evi Fatmi Utami, M.Farm., M. Sc Dhika Juliana Sukmana, S.Si., and M. I. Kom Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.



- Hayuningtyas, Maulida. 2020. "Peningkatan Kinerja, Mitigasi Risiko Dan Analisis Kelembagaan Pada Rantai Pasok Cabai Merah Di Kabupaten Garut." *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 30(1):22–35. doi:10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.1.22.
- Ikasari, Dhita Morita, Imam Santoso, Riska Septifani Retno Astuti, and Tiyas Widya Armanda. 2021. *Manajemen Risiko Agroindustri: Teori Dan Aplikasinya*. Universitas Brawijaya Press.
- Indriani, Ria, Rahim Dama, and Mahyuddin r. 2019. *Rantai Pasok: Aplikasi Pada Komoditas Cabe Rawit Di Provinsi Gorontalo*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nurlida, Arifin, and Mohamamd Anwar Sadat. 2020. "Risiko Produksi Dan Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Tadah Hujan Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten Maros." *Jurnal Agribis* 11(1):33–43.
- Purnama, Agit, Trisna Insan Noor, and Muhamad Nurdin Yusuf. 2021. "Analisis Rantai Pasok Cabai Rawit Di Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 8(2):313. doi:10.25157/jimag.v8i2.5031.
- Rahmawantie, S., Djuliansah, dan Tedjaningsih. 2023. "Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko Produksi Cabai Merah ( Capsicum Annuum L .) DI Kecamatan Cisayong. Mimbar Agribisnis. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilm." *Urnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 9(2):2265–78.
- Sustiyana, and Iswahyudi. 2020. "Evaluasi Risiko Dalam Rantai Pasok Cabai." *Jurnal Hexagro Universitas Islam Madura* 4(2):129–38.
- Wahyudi, Soleh, and Ramadhani Kurnia Adhi. 2019. "Efektifitas Pelatihan Dasar Fungsional Penyuluh Pertanian Ahli Di Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang Tahun 2018." *Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia* 4(1):17. doi:10.32503/hijau.v4i1.411.